

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Merujuk pada hasil dan analisis riset maka bisa disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika intensitas praktik penghindaran pajak suatu perusahaan meningkat, kecenderungannya untuk menjalankan program tanggung jawab sosial cenderung menurun. Hal ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa tindakan tidak etis seperti tax avoidance dapat merusak legitimasi sosial perusahaan dan berdampak negatif terhadap kinerja CSR.
2. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja CSR. Perusahaan pertambangan yang memiliki *Return on Equity* (ROE) tinggi cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Temuan ini mendukung teori legitimasi, di mana kinerja keuangan yang baik menjadi sinyal positif untuk memperkuat reputasi perusahaan melalui pelaksanaan CSR.
3. Biaya pendanaan bank (*Cost of Debt*) berpengaruh negatif terhadap kinerja CSR. Perusahaan dengan beban bunga tinggi menunjukkan penurunan dalam pelaksanaan CSR. Hal ini menegaskan bahwa tekanan keuangan

menjadi salah satu faktor yang menghambat alokasi anggaran untuk tanggung jawab sosial, sesuai dengan pandangan teori agensi.

5.2. Keterbatasan

Studi ini mempunyai sejumlah keterbatasan sebagai berikut:

1. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini belum mempertimbangkan kemungkinan pengaruh variabel moderasi lainnya yang secara teoritis berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antarvariabel.
2. Pengukuran variabel kinerja CSR dan *tax avoidance* menggunakan pendekatan kuantitatif sekunder yang bersifat terbuka terhadap perbedaan interpretasi, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif seperti strategi komunikasi, tekanan sosial, dan konteks industri secara mendalam.

5.3. Saran

Mengacu pada kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti di masa mendatang, direkomendasikan untuk mengembangkan model analisis dengan memasukkan variabel moderasi yang relevan, seperti *corporate governance*, tekanan stakeholder, atau reputasi perusahaan. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antara variabel independen dan dependen, serta mengungkap faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Dengan demikian, hasil riset akan menjadi lebih kaya secara teoritis dan lebih akurat secara empiris.

2. Bagi perusahaan dan regulator, hasil kajian ini bisa menjadi bahan untuk merancang kebijakan insentif fiskal dan pengawasan yang mengintegrasikan aspek etika pajak dan tanggung jawab sosial. Regulasi yang lebih ketat terhadap penghindaran pajak perlu diimbangi dengan penguatan sistem pelaporan CSR yang akuntabel dan transparan.